

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anak adalah anugerah dalam sebuah keluarga. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengasuh dan mendidik anak agar menjadi penerus yang berguna bagi keluarga serta berguna bagi bangsa dan negara. Generasi yang baik, dapat dilihat dari perilaku dan kegiatan sehari-hari yang dilakukan anak. Maka dari itu, pola asuh orang tua sangat dibutuhkan anak dalam masa perkembangannya sejak mereka dilahirkan hingga mereka memiliki kemandirian dan rasa tanggung jawab atas dirinya sendiri. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (14) PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan kepada anak sejak lahir sampai dengan berusia enam tahun. PAUD bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Jadi, dapat dipahami anak usia dini ialah anak yang berusia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Pada tahap inilah, masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadiannya.

Masa yang sangat penting berada pada masa anak usia dini atau istilah yang sudah populer yakni masa keemas (*the golden age*). Masa *golden age* sangat penting dan perlu diperhatikan khusus oleh orang tua. Pada masa *golden age* ini otak bertumbuh secara maksimal, begitu pula pertumbuhan fisik. Selain itu, masa tersebut juga terjadi perkembangan kepribadian anak dan pembentukan pola

perilaku, sikap, dan ekspresi emosi. Jika berbagai kebutuhan anak diabaikan pada masa *golden age*, anak dikhawatirkan mengalami tumbuh kembang yang kurang optimal. Pada masa emas ini seluruh aspek perkembangan manusia mulai terbentuk mulai dari perkembangan moral, nilai agama, kognitif, bahasa, sosial emosi, dan psikomotorik. Termasuk mulai terbentuknya perkembangan kemandirian anak. Menurut Parker (2005) kemandirian berkenaan dengan pribadi yang mandiri, kreatif dan mampu berdiri sendiri yaitu memiliki kepercayaan diri yang bisa membuat seseorang mampu sebagai individu untuk beradaptasi dan mengurus segala hal dengan dirinya sendiri.

Aspek perkembangan yang harus dimiliki oleh seorang anak dalam amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah Kemandirian. Salah satu tugas perkembangan anak untuk mencapai tahapan tersebut adalah menumbuhkan kemandirian. Mandiri atau sering juga disebut berdiri di atas kaki sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung pada orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya (Rohmah, 2012). Setiap anak yang baru dilahirkan akan tergantung pada orang tua utamanya ibunya dan orang-orang yang berada di sekitarnya, hal ini adalah proses alamiah setiap orang karena sewaktu dilahirkan tidak mampu melakukan apa pun tanpa bantuan dari orang lain. Keluarga adalah pendidik pertama bagi anak, terutama orang tua. Karena dari dalam keluarga semuanya dimulai. Khususnya cara orang tua dalam mengasuh anak. Jika pola asuh yang diterapkan orang tua salah, maka akan berakibat fatal bagi kehidupan anak selanjutnya. Pola asuh orang tua sangatlah penting dalam menumbuhkan kemandirian pada anak, Terutama pada anak usia dini.

Orang tua harus memiliki kepekaan terhadap setiap proses perkembangan anak dan menjadi fasilitator bagi perkembangannya. Kemandirian anak akan tercapai apabila orang tua melakukan upaya melalui berbagai kegiatan yang menunjang mengembangkan kemandirian anak. Dengan pola asuh orang tua yang baik maka anak akan berkembang dalam aspek kemandiriannya. Orang tua harus melatih kemandirian anak sejak dini agar anak tidak tergantung pada orang lain, anak juga akan terbiasa mandiri dalam melakukan kegiatan-kegiatan apapun. Orang-orang yang berperan penting dalam menumbuh kembangkan kemandirian anak adalah pola asuh orang tua atau keluarga, lingkungan sosial, dan teman sebaya (sesama anak). Karena semua orang tua ingin mendidik anaknya dengan baik supaya anak bisa mandiri dan bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Adapun untuk mengembangkan kemandirian anak dengan cara memberikan kepercayaan pada anak, dengan memberikan kebiasaan yang baik kepada anak sesuai dengan usia dan tingkat perkembangannya, misalnya membuang sampah pada tempatnya, melayani dirinya sendiri, mencuci tangan, komunikasi karena komunikasi merupakan hal penting dalam menjelaskan tentang kemandirian kepada anak dengan bahasa yang mudah dipahami, disiplin karena dengan disiplin yang merupakan proses yang dilakukan oleh pengawasan dan bimbingan orang tua yang konsisten.

Dari observasi yang dilakukan pada tanggal 03 januari 2021 di Kelurahan Ranoeya, Kecamatan Wawotobi, Kabupaten Konawe terhadap anak usia dini ada sebagian kemandirian anak yang masih kurang berkembang dengan baik, Yaitu dengan melihat anak belum mampu menyelesaikan kegiatannya sendiri, salah satu contohnya yaitu ketika anak makan masih disuapi oleh orang tua, ketika anak

mencoba untuk melakukan kegiatan tersebut orang tua malah memarahi karena anak tersebut menghambur makanannya ketika makan. Hal tersebut dibuktikan dengan cara melakukan wawancara terhadap orang tua anak di Kelurahan Ranoeya, Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe. Orang tua anak mengatakan bahwa anak pada saat makan masih disuapi orang tuanya, anak pada saat mandi masih dibantu orang tua, anak pada saat memakai pakaian masih dibantu orang tuanya. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Kelurahan Ranoeya Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe bahwa masih ada sebagian kemandirian anak yang kurang berkembang dengan baik, karena sebagian dari orang tua tidak memberikan kepercayaan terhadap anak untuk melakukan kegiatannya sendiri, melarang anak untuk melakukan kegiatan ini dan itu, dan ketika anak meminta sesuatu orang tua malah memarahi. Perlu diketahui bahwa hal tersebut akan membuat anak merasa terkekang dan anak merasa tidak percaya diri ketika akan melakukan kegiatan yang anak sukai. Semua itu akan membuat anak menjadi tidak mandiri dalam semua hal.

Menurut Ali dan Asori (2018), salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian anak adalah pola asuh orang tua, cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi kemandirian anak. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, jika orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian juga, orang tua yang cenderung sering membanding-bandingkan

anak yang satu dengan yang lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.

Dari penjelasan diatas, seharusnya orang tua bisa memberikan arahan dan pengertian terhadap anak bukan malah membiarkan dan memarahi. dengan adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak maka anak akan lebih mudah mengerti. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak disebabkan karena kesibukan orang tua anak tersebut disetiap harinya dalam berkerja. Sebagian besar pekerjaan orang tua anak di Kelurahan Ranoeya adalah sebagai petani, pedagang, dan pegawai negeri sipil (PNS). Kondisi kesibukan orang tua untuk mencari nafkah, berakibat berkurangnya perhatian terhadap kemandirian anak. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka layak untuk dikaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia dini di Kelurahan Ranoeya Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe.”**

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan penelitiannya pada pola asuh orang tua dalam kemandirian anak di Kelurahan Ranoeya Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1.3.1 Bagaimana kemandirian anak usia dini di Kelurahan Ranoeya Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe?

1.3.2 Bagaimana pola asuh yang di terapkan orang tua dalam kemandirian anak usia dini di Kelurahan Ranoeya Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1.4.1 Untuk mengetahui bagaimana kemandirian anak usia dini di Kelurahan Ranoeya Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe?

1.4.2 Untuk mengetahui bagaimana pola asuh yang di terapkan orang tua dalam kemandirian anak usia dini di Kelurahan Ranoeya Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe?

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis manfaat penelitian ini yaitu dapat menambah wawasan untuk orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak. Sebagai tambahan pengetahuan keilmuan tentang bagaimana pola asuh yang baik untuk anak dalam mengembangkan kemandirian anak.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

###### **a) Bagi orang tua**

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah inovatif dalam mengembangkan kemandirian anak.

###### **b) Bagi Peneliti**

Untuk menambah dan memperkaya pengetahuan penulis, serta memberikan wawasan baru mengenai pentingnya pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak.

## **1.6 Definisi Oprasional**

### **1.6.1 Kemandirian**

Kemandirian dalam penelitian ini diartikan dengan hal atau keadaan anak yang dapat berdiri sendiri atau tidak bergantung kepada orang lain. Artinya kemandirian adalah kemampuan anak untuk berdiri sendiri yang ditandai dengan mengambil inisiatif, selain itu mencoba mengatasi masalah tanpa meminta bantuan orang lain, berusaha dalam melakukan tugasnya sendiri sesuai dengan kemampuan anak tersebut.

### **1.6.2 Pola Asuh**

Pola asuh merupakan cara orang tua dalam memberikan pendidikan dalam lingkup keluarga terhadap anak usia dini agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan optimal. Hal tersebut merupakan tanggung jawab orang tua dalam memberikan pengasuhan, karena orang tua merupakan guru pertama bagi anak dalam memberikan ilmu dan pengetahuan agar anak mempelajari banyak hal. Setiap orang tua memiliki pola asuh masing-masing dalam mengasuh anak, pola asuh yang di maksud adalah pola asuh otoriter, demokratis dan permisif.

### **1.6.3 Anak Usia Dini**

Anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak-anak yang berusia dibawah dari 6 tahun. Dalam hal ini peneliti membatasi usia anak yang akan diteliti di dalam lingkup masyarakat yakni adalah anak yang berusia dari 4 tahun sampai dengan usia 6 tahun yang berada di Kelurahan Ranoeya, Kecamatan Wawotobi, Kabupaten Konawe